

COACHING CLINIC TEKNIK DASAR SEPAK BOLA BAGI ANAK-ANAK

Jumain¹, Andi Sultan Brilin S. E. Wahyudhi², Addriana B. Baan³, Agusman⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PJKR, FKIP, Universitas Tadulako,
Jalan Soerkarno Hatta Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia
¹e-mail: andibrilin.ab@gmail.com

Abstrak

Coaching clinic merupakan program pelatihan sepak bola singkat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bermain sepak bola. Tujuan dari program kegiatan *Coaching clinic* yaitu agar anak-anak SSB (Sekolah Sepak Bola) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bermain Sepak Bola, terutama dalam aspek teknik dasar. Masalah dalam pengabdian ini adalah (1) masih rendahnya teknik dasar SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili, (2) masih rendahnya pengetahuan pelatih SSB terhadap pemberian latihan kemampuan teknik dasar bermain sepak bola. Metode yang digunakan dengan merencanakan, mengaktualisasi, mengontrol kegiatan *coaching clinic* dan melakukan pendampingan kepada mitra. Peserta dalam *coaching clinic* sepak bola dalam meningkatkan sumber daya manusia SSB sebanyak 30 orang peserta dari 2 SSB, yang dilaksanakan selama 3 hari. Hasil yang dicapai menambah wawasan peserta maupun pelatih dalam melakukan latihan, selain itu ada peningkatan motivasi, minat maupun gerakan teknik dasar bermain sepak bola dan ada peningkatan *skill* setiap individu peserta SSB.

Kata Kunci: *coaching clinic, SSB*

Abstract

Coaching clinic is a short football training program that aims to improve knowledge and skills in playing football. The aim of the *Coaching clinic* activity program is that SSB (Football School) children can improve their knowledge and skills in playing football, especially in basic technical aspects. The problems in this dedication are (1) the low basic techniques of SSB Rauf Junior and SSB Tunas Kaili, (2) The SSB coach's knowledge is still low on providing training in basic technical skills to play football. The method used is planning, actualizing, controlling the *Coaching clinic* activities and providing assistance to partners. Participants in the football coaching clinic in improving SSB human resources were 30 participants from 2 SSB, which was held for 3 days. The results achieved add to the insight of the participants and coaches in doing the exercises, besides that there is an increase in motivation, interest and basic technique movements for playing football and there is an increase in the skills of each individual SSB participant.

Keywords: *coaching clinic, SSB*

PENDAHULUAN

Pembinaan sepak bola telah merata dan berkembang dengan pesat di tanah air, namun prestasi sepak bola kita belum mampu memberikan hasil yang terbaik sesuai apa yang diharapkan (Hamdi & Wahyudhi, 2019). Potensi yang ada dalam

diri manusia ini diharapkan mampu berkembang dan tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas jasmani (Taks, Green, Misener, & Chalip, 2014).

Pencapaian prestasi di tingkat daerah maupun Nasional diperlukan pembinaan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat atas dengan kata lain Proses pembinaan memerlukan waktu yang sangat lama, yakni mulai dari usia dini hingga anak mencapai tingkat prestasi kompetisi yang tertinggi (Islahuzzaman, 2010). Permainan sepak bola pada saat ini terutama di Sulawesi Tengah perlu mendapatkan perhatian yang serius agar pembinaan bisa menyentuh ke seluruh lapisan masyarakat melalui dunia pendidikan yaitu sekolah, sebab agar memperoleh pemain-pemain sepak bola yang potensial harus dilakukan pembinaan sejak usia dini (Hamdi & Wahyudhi, 2019). Pembinaan terhadap pelatih juga sangat perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas latihan, selain seorang pelatih harus memiliki komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet karena pembinaan bisa berjalan dengan baik jika komunikasi berjalan dengan baik pula (McCarthy & Milner, 2013). Oleh karena keberhasilan untuk mencapai prestasi optimal diperlukan kerjasama yang baik antara atlet berbakat dan pelatih (McCarthy & Milner, 2013). Selain itu guna mengembangkan olahraga, masyarakat harus diberikan kesempatan untuk terlibat dalam aktifitas olahraga yang mengacu kepada kebijakan proses dan praktik agar masyarakat mau melakukan aktifitas fisik (Taks et al., 2014).

Banyak olahraga prestasi yang populer di masyarakat Indonesia, salah satunya adalah olahraga sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga semua lapisan masyarakat, karena dapat dimainkan oleh anak-anak, dewasa, dan orang tua. *Coaching clinic* sepak bola merupakan kegiatan yang sifatnya memberikan pelatihan singkat yang bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dasar bermain sepak bola (Wawan J, Ilham, 2018). Selain itu melalui kegiatan *coaching clinic* yang baik dan terarah dapat memberikan pelatihan yang baik pula sehingga kelak dapat berguna di kemudian hari (Hasyim, et al, 2019) Tujuan dari program *coaching clinic* pada kesempatan ini adalah agar anak-anak SSB (Sekolah Sepak Bola) dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan bermain sepak bola, terutama dalam aspek teknik dasar. Mutu suatu permainan sepak bola ditentukan oleh kemampuan teknik dasar seperti *passing-stopping*, *dribbling*, *shooting* bola ke gawang (Iqram, et al, 2018). Disamping itu tujuan utama dari program *coaching clinic* ini juga agar anak-anak SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili dapat menjadi cikal bakal pemain sepak bola masa depan Sulawesi Tengah maupun menjadi atlet sepak bola Indonesia.

Pelatihan yang dilakukan di Kota Palu merupakan *coaching clinic* sepak bola yang dilatih oleh pelatih Nasional yang dimiliki oleh tenaga pengajar Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Tadulako (PJKR UNTAD), maka sudah sepantasnya Universitas Tadulako yang dalam salah satu darmanya khusus program studi pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi harus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat turut serta dalam pentingnya program *coaching clinic*. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelatihan mengenai program *coaching clinic* sepak bola SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili Kota Palu. Pembinaan dan *coaching clinic* dapat memberikan peningkatan prestasi dan pengembangan olahraga (Taks et al., 2014). Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan masalah yang menjadi skala prioritas bagi mitra pengabdian adalah semakin banyaknya SSB yang ada di kota palu semakin banyak pula persaingan atau kompetisi sepak bola dikalangan usia pelajar. Bagi SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili yang telah lama berdiri namun sampai dengan sekarang masih belum memiliki prestasi di tingkat nasional dikarenakan teknik dasar dalam bermain sepak bola masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan *coaching clinic* dari pelatih yang berpengalaman di tingkat senior dan memiliki sertifikat nasional.

Metode yang dilakukan oleh pelatih SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili sangat mengandalkan fisik padahal dalam usia pelajar teknik dasar sangat perlu diberikan, hal ini dapat dilihat ketika melakukan *passing*, *shooting* dan *dribbling* anak SSB belum bisa melakukan dengan baik, sehingga dalam pertandingan *passing* anak SSB Rauf Junior dan Tunas Kaili tidak akurat begitupun dengan *shooting* yang selalu melebar tidak masuk dalam sasaran. Pengabdian ini diorientasikan pada anak-anak SSB, yaitu SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili.

Oleh karena itu, target dalam kegiatan pengabdian ini apabila mengikuti kegiatan tersebut secara baik adalah (1) meningkatkan kualitas keterampilan teknik dasar permainan sepak bola, (2) meningkatkan Sumber Daya Manusia, (3) Menerapkan teknik dasar permainan sepak bola di SSB, (4) Meningkatkan Prestasi SSB, (5) Memberikan Motivasi pada anak-anak SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili.

METODE

Metode yang akan dilakukan dalam untuk mendukung realisasi program ini berupa *coaching clinic* sepak bola. Tim pengabdian terdiri dari 4 orang dimana ketua dan anggota pertama merupakan melakukan pembuatan proposal, jurnal dan narasumber sedangkan pengabdi ketiga dan keempat merupakan pembuatan laporan hasil dan keuangan berserta narasumber kegiatan praktikum. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 peserta yang terdiri dari 15 Peserta SSB Tunas Kaili dan 15 peserta dari SSB Rauf Junior. Kegiatan ini guna meningkatkan sumber daya manusia pada cabang olahraga sepak bola yang akan ditransfer ke mitra diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) *hardskill* mitra: mengadakan *coaching clinic* pada SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili, (2) manajemen: merencanakan kegiatan *coaching clinic* kepada mitra, mengaktualisasi kegiatan dengan baik dan lancar, mengontrol kegiatan *coaching clinic*.

Kegiatan atau metode yang akan dilakukan untuk mendukung realisasi program ini berupa *coaching clinic* sepak bola. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) kegiatan *coaching clinic* sepak bola yang dimaksudkan untuk peningkatan keterampilan teknik dasar sepak bola, kelompok sasaran berkenaan dengan materi kegiatan melalui pendekatan/model latihan, (2) pendampingan terhadap mitra pengabdian dimaksudkan agar peserta mampu menerapkan dan mengaplikasikan hasil dari kegiatan *coaching clinic* di SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili di Kota Palu. Langkah pendekatan atau rencana kegiatan pengabdian terkait dengan *coaching clinic* teknik dasar sepak bola dalam meningkatkan sumber daya manusia pada cabang olahraga sepak bola disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Langkah Pendekatan dalam Melaksanakan Solusi Atas
 Permasalahan Spesifik yang Dihadapi oleh Mitra**

Uraian Kegiatan	Tujuan	Sasaran
Survei Lapangan	Untuk melihat kondisi riil di lapangan disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan	Mengetahui pengetahuan awal mitra terkait SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili
Kegiatan <i>Coaching clinic</i>	Meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik dasar permainan sepak bola yang baik dan benar	Sekolah Sepak Bola (SSB) Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili Kota Palu
Evaluasi/Monev	Mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan melalui <i>coaching clinic</i>	Sekolah Sepak Bola (SSB) Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili Kota Palu

Mitra dalam pelaksanaan program ini akan mendapatkan materi dari pemateri, dilanjutkan dengan praktik. Setelah itu diberi evaluasi dalam bentuk *passing, dribbling* dan *shooting* ke gawang untuk tiap-tiap mitra, setelah mitra menyelesaikan pelatihan mitra diharuskan mempraktikkan langsung sebagai bentuk mencari pengalaman dan meningkatkan keterampilan. Peran serta mitra selama proses kegiatan ini berjalan dengan baik, agar setelah kegiatan ini selesai kelompok sasaran tersebut dapat mandiri dan mampu untuk menjadi SSB yang dapat berkompetensi pada kejuaraan olahraga sepak bola dan memperoleh prestasi. Pelaksanaan program ini pada akhir kegiatan, akan selalu dievaluasi untuk memberikan masukan ke mitra. Setelah pelatihan selesai mitra akan mendapatkan sertifikat pelatihan. Selain dapat sertifikat, mitra akan mendapatkan pendampingan dan konsultasi secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta *couching clinic* di SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf Junior dalam kegiatan pelaksanaannya langsung diberikan oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat atau lisensi tingkat Asia, selain itu pemilik dari SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf Junior sangat terbuka dengan kedatangan tim pengabdian. Teknik dasar sepak

bola yang diberikan meliputi *passing* dan *dribbling*, bahwa kemampuan *dribbling* dan *passing* kedua SSB tersebut masih sangat dibawah rata-rata dilihat dari postur tubuh yang kurang tegak pada saat melakukan *dribbling* dan *passing*, perkenaan kaki dengan bola pada saat bola mengenai kaki bagian dalam maupun punggung kaki yang kurang tepat, serta pandangan mata yang hanya tertuju pada bola semata. Melakukan teknik *dribbling* bisa menjadi senjata yang sangat ampuh pada tim sepak bola ketika membangun serangan ke jantung pertahanan lawan, selain itu teknik *dribbling* dapat menjadi keterampilan pertahanan yang cekatan ketika membawa bola (Saharullah, et al, 2019). Oleh sebab itu agar dapat memiliki keterampilan teknik dasar menggiring bola yang baik sangat diperlukan latihan yang berkelanjutan.

**Tabel 2. Hasil Pendekatan dalam Melaksanakan Selama Kegiatan
Couching Clinic berlangsung**

Uraian Kegiatan	Sasaran	Hasil
Survei Lapangan	Mengetahui pengetahuan awal mitra terkait SSB Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili	Teknik gerakan dasar kedua SSB khusus pada saat <i>dribbling</i> masih banyak bola yang tidak menggelinding secara datar banyak bola yang masih melayang di udara dan bola selalu jauh dari kaki pemain, pada saat <i>passing</i> kedua SSB masih banyak yang tidak dapat mengontrol bola dengan tepat, sedangkan pada saat <i>shooting</i> bola selalu terbang dan tidak menuju sasaran.
Kegiatan <i>Coaching clinic</i>	Sekolah Sepak Bola (SSB) Rauf Junior dan SSB Tunas Kaili Kota Palu melakukan <i>coaching clinic dribbling, passing dan shooting</i>	Melakukan praktik <i>dribbling, passing dan shooting</i> . Kegiatan ini hanya terbatas kepada bagaimana teknik melakukan gerakan dasar dilakukan dengan benar tidak berdasarkan metode latihan. Kegiatan <i>couching clinic</i> ini tidak menggunakan metode latihan karena metode latihan harus memiliki program latihan yang jelas dan minimal membutuhkan latihan selama 6 minggu dengan durasi waktu 4 jam perhari selama 5 hari, serta harus melihat prinsip-prinsip latihan (Harsono, 2017).
Evaluasi/Monev	Sekolah Sepak Bola (SSB) Rauf Junior dan	Melakukan pemantau teknik dasar pada saat turnamen pertandingan antar SSB. Kemenangan yang diperoleh dikarenakan pemain telah mampu melakukan penetrasi

Uraian Kegiatan	Sasaran	Hasil
	SSB Tunas Kaili Kota Palu	<i>dribbling</i> dan <i>passing</i> ke daerah lawan dengan baik sehingga pada saat dapat melakukan <i>shooting</i> dapat menghasilkan gol. Prinsip taktis dalam menyelinap ke daerah pertahanan lawan dengan melakukan penetrasi sehingga menghasilkan peluang yang baik (Clemente, Martins, Mendes, & Figueiredo, 2014)

Kemampuan teknik dasar bermain sepak bola, terdapat faktor yang memengaruhi kemampuan teknik dasar peserta *coaching clinic* seperti: kemampuan fisik, karena kemampuan fisik atau kondisi fisik sangat diperlukan dalam seluruh gerakan keterampilan teknik bermain sepak bola agar gerakan teknik dasar dapat dilakukan dengan baik. Kondisi fisik yang baik memiliki beberapa keuntungan, salah satunya yaitu atlet lebih mudah dan gampang melakukan gerakan yang lebih sulit dan tidak mudah lelah pada saat pertandingan berlangsung (Wahyudhi & Iskandar, 2017). Kondisi fisik tingkat tinggi, akan meningkatkan kapasitas fisiologis dan psikologis atlet untuk mentolerir tuntutan pelatihan dan kompetisi (Bompa & Buzzichelli, 2019). Kondisi fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, kebugaran taktis, atau ketahanan tidak semua orang tertarik untuk dilatih (Cissik & Dawes, 2015).

Melihat banyaknya peserta SSB yang mengalami kelelahan, sehingga dalam melakukan *coaching clinic* teknik dasar sepak bola mendapatkan hasil yang tidak optimal, meskipun masih ada beberapa gerakan yang masih perlu dilakukan perbaikan. Kegiatan *Coaching clinic* teknik dasar bermain sepak bola ini bisa menambah wawasan peserta maupun pelatih dalam melakukan latihan khususnya teknik dasar bermain sepak bola. Selain itu seluruh *stakeholder* SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf Junior sangat mengapresiasi dan menyambut baik kegiatan ini dan diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi sepak bola khususnya SSB yang ada di Sulawesi Tengah. Kegiatan *Coaching clinic* ini memberikan kesan kepada para peserta agar kegiatan *Coaching clinic* bisa dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan karena kegiatan seperti ini dirasakan sangat bermanfaat dan sangat membantu para peserta dan bahkan pelatih, karena ketika melakukan

kegiatan tersebut pelatih ikut serta dalam kegiatan meskipun hanya memantau dari kejauhan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan tidak terputus-putus maka dapat menghasilkan prestasi yang baik (Ruslan, 2011)

Kegiatan pada *coaching clinic* teknik dasar sepak bola di SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf Junior menunjukkan bahwa terlaksana dengan baik dan terarah. Dari hasil kegiatan pelaksanaan selama *coaching clinic* mendapatkan suatu jawaban bahwa ada peningkatan gerakan teknik dasar bermain sepak bola di SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf Junior, khusus untuk pelaksanaan *coaching clinic* teknik-teknik dasar permainan sepak bola ada peningkatan *skill* setiap individu peserta SSB, sehingga *skill* yang didapat pada pelatihan *coaching clinic* ini kelak berguna dikemudian hari ketika ada pertandingan sepak bola antar klub SSB.

Kesempatan *coaching clinic* yang dilakukan ini tidaklah disia-siakan oleh peserta SSB, walaupun kadang terkendala dengan cuaca yang tiba-tiba hujan, tetapi dengan keinginan dan semangat yang kuat serta dorongan dari para pelatih SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf Junior sesuai dengan rencana awal dan dapat berlangsung dengan sukses. Antusias peserta *coaching clinic* sepak bola SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf Junior merupakan modal dalam melakukan kegiatan ini, dengan tidak melakukan penjelasan yang mendetail namun mereka telah mampu mencerna dan memahami serta melaksanakan dengan baik apa yang menjadi arahan bagi peserta *coaching clinic* untuk melakukan gerakan teknik dasar permainan sepak bola yang dijelaskan oleh pemateri.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan *coaching clinic* teknik dasar sepak bola di SSB Tunas Kaili dan SSB Rauf junior berjalan dengan sukses dan lancar meskipun terkadang ada kendala dari cuaca yang tiba-tiba hujan. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta sehingga peserta sangat antusias dalam menerima materi teori maupun materi praktik yang diberikan langsung dari pelatih nasional yang berlisensi. Harapan dalam kegiatan *coaching clinic* ini dapat memberikan kontribusi yang nyata melalui kemenangan pada saat pertandingan klub antar SSB se-Sulawesi Tengah. Kesulitan dan kendala yang ditemui adalah

masalah cuaca yang tiba-tiba hujan namun tidak mematahkan semangat peserta dalam mengikuti *Coaching clinic*, dari hasil pertandingan itu SSB binaan memperoleh kemenangan meskipun dalam pertandingan masih kadang terjadi umpan dan teknik menggiring bola yang tidak tepat ke arah teman, terutama di babak kedua pada akhir waktu dikarenakan kondisi fisik yang belum baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Tadulako dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako (FKIP Untad) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM Universitas Tadulako) yang telah memberikan dan memfasilitasi kegiatan ini melalui hibah anggaran pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 nomor 4008/UN28/KP/2020 (Untad, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2019). *Periodization: Theory and methodology of training* (sixth). United States of America: Human Kinetics.
- Cissik, J., & Dawes, J. (2015). *Maximum interval training*. United States of America: Human Kinetics.
- Clemente, F. M., Martins, F. M. L., Mendes, R. S., & Figueiredo, A. J. (2014). A systemic overview of football game: the principles behind the game. *Journal of Human Sport and Exercise*, 9(2), 656–667. (Online), tersedia di <https://doi.org/10.14198/jhse.2014.92.05>
- Hamdi, A., & Wahyudhi, A. S. B. S. E. (2019). Profil kemampuan teknik dasar sepak bola terhadap siswa smp negeri 2 Kasimbar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 7(1), 103–113.
- Harsono. (2017). *Periodisasi program pelatihan* (kedua; P. Latifah, ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, Imam, & Silaturahmi. (2019). Coaching klinik meningkatkan kebugaran jasmani pada lanjut usia melalui aktivitas fisik di Yakes Telkom Area 7 Kepulauan. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 5–7. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Iqram, M., Wahyudhi, A. S. B. S. E., & Gunawan. (2018). Pengaruh latihan small side games terhadap kemampuan teknik dasar passing-stopping bermain futsal pada siswa smp negeri model terpadu Madani. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 6(1), 43–53.
- Islahuzzaman, N. (2010). Identifikasi bakat usia dini siswa sd - smP Surakarta.

- Paedagogia*, 13(1), 61–69.
- McCarthy, G., & Milner, J. (2013). Managerial coaching: Challenges, opportunities and training. *Journal of Management Development*, 32(7), 768–779. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2011-0113>
- Ruslan. (2011). Meningkatkan kondisi fisik atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (pplp) di provinsi Kalimantan Timur. *Ilara*, 11(2), 45–56.
- Saharullah, Wahyudin, & Rahman. (2019). Coaching clinic sekolah sepakbola Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14–16.
- Taks, M., Green, B. C., Misener, L., & Chalip, L. (2014). Evaluating sport development outcomes: The case of a medium-sized international sport event. *European Sport Management Quarterly*, 14(3), 213–237. <https://doi.org/10.1080/16184742.2014.882370>
- Untad, R. *SK Rektor universitas tadulako tentang penetapan judul proposal dan penerima dana pengabdian fakultas, pascasarjana, psdku tojo una-una dan universitas pada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas Tadulako*, Pub. L. No. 4008/UN28/KP/2020 (2020).
- Wahyudhi, A. . B. S. W. ., & Iskandar, H. (2017). Pengukuran anthropometri terhadap status kondisi fisik mahasiswa pjkr untad angkatan 2016. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 7(2), 87–100.
- Wawan J, Ilham, A. O. (2018). Sosialisasi dan coaching clinic teknik dasar futsal pada smp n 11 kota Jambi. *Cerdas Sifa*, 1(2), 9–15.